

ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO, LDR, DAN NIM TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN

(Studi pada bank umum di Indonesia periode 2006-2010)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

RESTIYANA
NIM. C2A607128

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Restiyana
Nomor Induk Mahasiswa : C2A607128
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia periode 2006-2010)**
Dosen Pembimbing : Drs. H. M. Kholiq Mahfud, MSi

Semarang, Juni 2011

Dosen Pembimbing,

(Drs. H. M. Kholiq Mahfud, MSi)

NIP. 19570811 1985 03 1003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Restiyana
Nomor Induk Mahasiswa : C2A607128
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia periode 2006-2010)**
Dosen Pembimbing : Drs. H. M. Kholiq Mahfud, MSi

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 4 Juli 2011

Tim Penguji

1. Drs. H. M. Kholiq Mahfud, MSi ()

2. Prof. Dr. Suyudi Mangun Wihardjo ()

3. Dr. H. M. Chabachib, MSi, Akt ()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan, Restiyana, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia periode 2006 – 2010)”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 6 Juni 2011

Yang membuat pernyataan,

Restiyana

C2A607128

Motto dan Persembahan

“ Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap “. (QS : Al Insyiroh : 6-8)

Karya ini kupersembahkan untuk :

Ibu, Bapak, dan sahabat-sahabat terbaikku

ABSTRACT

As companies in general, commercial banks in the operational as well have a goal to be able to get the maximum profit. Therefore, banks must maintain its financial ratios adjusted for the decision of Bank Indonesia as well as maintain its performance in order to remain trusted by customers in the economical activities. This study aims to analyze the effect of CAR, NPL, BOPO, LDR, and NIM to the ROA of commercial banks in Indonesia in the period 2006-2010.

The population in this study is a commercial bank in Indonesia. The population of this study were 96 commercial banks and the total sample of 40 banks. The analysis technique used in this study is multiple linear regression to obtain a comprehensive picture of the relationship between variables that one with the other variables. In addition, the hypothesis test used was the t-test statistic for testing the partial regression coefficient and test F-statistic for testing significance together with the significance level of 5%. Classic assumption test covering normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test, and the autocorrelation test is also used in this study.

The results of this study indicate that CAR, LDR, and the NIM has positive and significant impact on ROA in the banking firm. While the NPL and BOPO significantly and negatively related to ROA banking. The results of this study is expected that the variable CAR, NPL, BOPO, LDR, and the NIM can be used as guidelines for the management of banks in managing a bank in order to become a healthy bank.

Keywords: CAR (Capital Adquacy Ratio), NPL (Loan To Deposit Ratio), BOPO, LDR (Loan To Deposit Ratio), NIM (Net Interest Margin), ROA (Return On Asset)

ABSTRAK

Sebagaimana perusahaan pada umumnya, bank umum dalam beroperasional juga mempunyai tujuan untuk bisa mendapatkan laba yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu bank harus menjaga rasio-rasio keuangannya disesuaikan dengan keputusan Bank Indonesia serta menjaga kinerjanya agar tetap dipercaya oleh nasabah dalam kegiatan perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap ROA pada bank umum di Indonesia periode 2006-2010.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang ada di Indonesia. Jumlah populasi penelitian ini adalah 96 bank umum dan jumlah sampel sebanyak 40 bank. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Selain itu uji hipotesis yang dipakai adalah uji t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta uji F-statistik untuk menguji keberartian secara bersama-sama dengan level signifikansi 5%. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi juga digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan. Sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perbankan. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM dapat dijadikan pedoman bagi pihak manajemen bank dalam pengelolaan suatu bank agar menjadi bank yang sehat.

Kata kunci : CAR (*Capital Adquacy Ratio*), NPL (*Loan To Deposit Ratio*), BOPO, LDR (*Loan To Deposit Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), ROA (*Return On Asset*)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, Skripsi dengan judul **“Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia periode 2006-2010)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik, tanpa bantuan, bimbingan, petunjuk, saran dan fasilitasnya dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Msi., Akt., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, Msi selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan saran, bimbingan serta pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh dosen pengajar dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan membantu kelancaran studi.
4. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan, mencurahkan cinta, dan kasih sayang yang tulus, serta dukungan moral material.

5. Sahabat-sahabatku, Dhani, Sita, Linda, Dian, Hana, Lina, Karin, Risda, Fahma, Tiche dan semua teman-teman Manajemen B 2007 yang telah memberikan semangat dan dukungan yang besar.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam menghadapi kesulitan dan hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik, dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Namun dengan segala kerendahan hati, penulis berharap agar karya sederhana ini agar dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat terhadap dunia perbankan sebagai obyek penelitian pada khususnya dan kepada pembaca pada umumnya.

Semarang, 6 Juni 2011

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO/PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	20
1.4 Manfaat Penelitian	21
1.5 Sistematika Penulisan	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	25
2.1 Landasan Teori	25
2.1.1 Pengertian Bank	26
2.1.2 Rasio Keuangan Bank	30
2.1.3 Profitabilitas	31
2.1.4 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	32
2.1.5 <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	33
2.1.6 BOPO	34
2.1.7 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	34
2.1.8 <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	35
2.2 Penelitian Terdahulu	36

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	45
2.3.1 Pengaruh CAR terhadap ROA.....	45
2.3.2 Pengaruh NPL terhadap ROA	46
2.3.3 Pengaruh BOPO terhadap ROA.....	47
2.3.4 Pengaruh LDR terhadap ROA	48
2.3.5 Pengaruh NIM terhadap ROA	48
2.4 Hipotesis	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1 Jenis dan Sumber Data	52
3.1.1 Jenis Data	52
3.1.2 Sumber Data	52
3.2 Populasi dan Sampel	52
3.2.1 Populasi	52
3.2.2 Sampel.....	53
3.3 Metode Pengumpulan Data	55
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	56
3.5 Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	66
4.2 Analisis Data	69
4.2.1 Statistik Deskriptif	69
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	73
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	73
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	80
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	81
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	83
4.3 Analisis Regresi Berganda	84
4.3.1 Uji t (Uji Parsial)	88
4.3.2 Uji F (Uji Simultan).....	90
4.4 Hasil Uji R ²	91
4.5 Interpretasi Hasil	92
BAB V PENUTUP	99
5.1 Kesimpulan	99
5.2 Keterbatasan Penelitian	101
5.3 Saran	102

DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Kinerja Bank Umum	
Tahun 2006 – 2010	8
Tabel 1.2 <i>Research Gap</i> Penelitian	18
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	54
Tabel 3.2 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel	59
Tabel 4.1 Dinamika Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap ROA	67
Tabel 4.2 <i>Descriptive Statistic</i> (Sebelum Outlier Dihilangkan)	69
Tabel 4.3 <i>Descriptive Statistic</i> (Setelah Outlier Dihilangkan)	71
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier Dihilangkan)	77
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas (Setelah Outlier Dihilangkan)	78
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	81
Tabel 4.7 Hasil Uji Durbin-Watson	82
Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda	85
Tabel 4.9 Uji Parsial (t-test)	88

Tabel 4.10 Uji Simultan (F-Test)	90
Tabel 4.11 Hasil Uji R^2	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Hasil Pemikiran Teoritis	50
Gambar 4.1 Grafik Histogram (Sebelum Outlier Dihilangkan)	75
Gambar 4.2 Normal Probability Plot (Sebelum Outlier Dihilangkan)	76
Gambar 4.3 Grafik Histogram (Setelah Outlier Dihilangkan)	79
Gambar 4.4 Normal Probability Plot (Setelah Outlier Dihilangkan)	79
Gambar 4.5 Hasil Uji Durbin-Watson	82
Gambar 4.6 Grafik Scatterplot	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Rasio Keuangan Bank Umum	
Periode tahun 2006-2010	110
Lampiran B Populasi dan Sampel	118
Lampiran C Output SPSS.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prinsip semua pelaku usaha adalah mencari laba atau berusaha untuk meningkatkan labanya. Hal ini menyebabkan laba menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan mengenai rugi laba suatu perusahaan menjadi paling penting dalam laporan tahunan. Selain itu, kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional juga perlu dilaporkan sehingga diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan. Prediksi kinerja keuangan suatu perusahaan pada umumnya dilakukan oleh pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal perusahaan yang memiliki hubungan dengan perusahaan yang bersangkutan, seperti : investor, kreditur, dan pemerintah.

Zanuddin dan Hartono (1999) menyatakan bahwa informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan. Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Selain memberikan informasi tentang kondisi perusahaan saat ini dan masa lalu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksi prospek perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan laporan keuangan yang berisi berbagai informasi akuntansi bertujuan untuk

mengurangi unsur ketidakpastian dalam pengambilan keputusan, terutama bagi pihak eksternal yang berkepentingan (Machfoedz, 1994)

Untuk dapat memanfaatkan laporan keuangan diperlukan teknik untuk menginterpretasikan laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Mamduh, 2005). Salah satu teknik dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan (Sudarini, 2005). Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis perusahaan yang menjelaskan berbagai perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Tumirin, 2004). Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam laporan keuangan.

Rasio keuangan menjadi salah satu alat oleh para pengambil keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal dalam menentukan kebijakan berikutnya. Bagi pihak eksternal terutama kreditur dan investor, rasio keuangan dapat digunakan dalam menentukan apakah suatu perusahaan wajar untuk diberikan kredit atau untuk dijadikan lahan investasi yang baik. Bagi pihak manajemen, rasio keuangan dapat dijadikan alat untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa datang (Bachtiar Usman, 2003). Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, tidak terkecuali perusahaan perbankan (Sudarini, 2005).

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat

dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka, dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (Selamet Riyadi : 2006). Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (assets) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Kemudian laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut (Kasmir : 2000). Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *capital* (permodalan) meliputi CAR, aspek *assets* meliputi NPL, aspek *earning* meliputi ROA dan BOPO, aspek likuiditas meliputi LDR. Aspek-aspek tersebut kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan (Kasmir : 2000)

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu

bank. *Return on Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Lukman Dendawijaya : 2005)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan (Dendawijaya :2005). Hubungan antara CAR dengan ROA suatu bank adalah positif, dimana jika CAR suatu bank meningkat maka ROA akan meningkat juga. Standar besarnya CAR adalah sebesar 8%. Tahun 2007 Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar, dan tahun 2004 Bank Indonesia menentukan persentase Giro Wajib Minimum (GWM) yang disesuaikan dengan besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK). Modal bank merupakan alat pendorong kegiatan operasional bank. Bank

Indonesia telah menetapkan kewajiban penyediaan modal inti minimum bank umum sebesar Rp 80 M pada akhir tahun 2007 dan meningkat menjadi Rp 100 M pada akhir tahun 2010.

Selain masalah CAR yang dialami oleh perbankan di Indonesia, masalah yang tidak kalah peliknya adalah tentang efisiensi yang berkaitan dengan kegiatan operasional perbankan. Efisiensi operasional merupakan masalah yang kompleks dimana setiap perusahaan perbankan selalu berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, namun pada saat yang sama bank harus berupaya untuk beroperasi dengan efisien. Kompetisi di industri perbankan bagaimanapun juga dapat menurunkan tingkat profitabilitas masing-masing bank, dan apabila tingkat profitabilitas ini rendah maka akan dapat mengakibatkan bank akan mengalami kerugian yang cukup berarti dan ini tentunya dapat mengancam kelangsungan hidup usaha perbankan. Indikator efisiensi operasional yang lazim digunakan adalah BOPO (rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional). BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik (Selamet Riyadi : 2006)

Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung resiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain disebut kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) yang dialami perbankan juga akan mengakibatkan tersendatnya penyaluran kredit. Banyaknya kredit bermasalah menyebabkan terkikisnya permodalan bank yang dapat dilihat dari angka *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan adalah adanya persaingan tajam yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba.

Kredit bermasalah akan mempengaruhi permodalan yang juga dapat menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas. Pertumbuhan kredit yang belum optimal tercermin dari angka-angka LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan (Selamet Riyadi : 2006)

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin baik (Almilia dan Herdinigtyas, 2005). Rasio ini digunakan untuk mengetahui pendapatan bunga bersih dalam 12 bulan yang mampu diperoleh bank apabila dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif bank. Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan bunga. Sehingga semakin besar perubahan NIM suatu bank maka semakin besar ROA yang diperoleh yang berarti kinerja bank tersebut semakin baik. Sedangkan bila perubahan NIM semakin kecil, maka ROA juga semakin kecil dengan kata lain kinerja perusahaan semakin menurun.

Mengingat begitu pentingnya peranan perbankan di Indonesia, maka pihak bank perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan yang sehat dan efisien. Tabel 1.1 menyajikan perkembangan kinerja bank umum nasional selama tahun 2006-2010

Tabel 1.1**Perkembangan Kinerja Bank Umum di Indonesia Tahun 2006-2010**

INDIKATOR	TAHUN				
	2006	2007	2008	2009	2010
CAR (%)	23,2	22,95	20,83	14,39	15,64
NPL (%)	3,06	1,69	1,66	3,54	3,01
BOPO (%)	79,46	80,06	82,49	73,64	82,03
LDR (%)	82,19	79,7	89,75	78,62	82,01
NIM (%)	5,95	5,91	5,84	7,16	5,58
ROA (%)	2,65	2,33	2,1	2,03	2,01

Sumber : Indonesia Banking Directory dan Laporan Publikasi BI (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas maka dapat diketahui bahwa secara rata-rata profitabilitas (ROA) tahun 2006 – 2010 telah mencapai standar ukuran bank di Indonesia yaitu di atas 1,5%, pada tahun 2007 profitabilitas (ROA) mengalami penurunan walaupun masih berada di atas standar ukuran bank di Indonesia yaitu 1,5%. Dalam perkembangannya profitabilitas (ROA) selama 2006-2007 mengalami penurunan yaitu 2,65% pada tahun 2006, kemudian turun menjadi 2,33% pada tahun 2007, kemudian ROA turun lagi menjadi 2,10% pada tahun 2008. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2009 menjadi 2,03% dan menurun lagi pada 2010 menjadi 2,01%. Dari tabel terbukti bahwa ROA bank mengalami penurunan dari tahun 2006 sampai tahun 2010 walaupun persentasenya kecil. Diharapkan bank dapat menjaga atau meningkatkan nilai ROA-nya sehingga akan meningkatkan pula perolehan profitabilitas pada tahun-tahun mendatang. Dan apabila terjadi penurunan nilai profitabilitas maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi (ROA) sehingga dapat segera diatasi guna meningkatkan profitabilitas selanjutnya. ROA perlu dijadikan pedoman dalam mengukur profitabilitas bank, karena ROA merupakan indikator yang umum digunakan oleh BI sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat (Lukman Dendawijaya : 2005). Disamping itu karena ROA merupakan metode pengukuran yang obyektif yang didasarkan

pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijaksanaan perusahaan terutama perbankan.

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa CAR sebagai indikator permodalan mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu sebesar 23,20% pada tahun 2006 sedikit turun menjadi 22,95% pada tahun 2007 kemudian turun menjadi 20,83% pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2009 CAR menurun lagi menjadi 14,39% dan naik menjadi 15,64% pada tahun 2010. Bahkan secara individu sampai dengan tahun 2010 hampir sebagian besar bank mengalami CAR yang menurun, walaupun masih di atas ketentuan BI yaitu di atas 8%, maka semakin menurunnya CAR mencerminkan permodalan bank yang semakin melemah. Jika dilihat dari kekonsistenan data antara rasio keuangan CAR dengan ROA pada tahun 2006-2009 nilai rata-rata CAR mengalami penurunan dan diikuti dengan menurunnya nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA). Akan tetapi peningkatan CAR pada tahun 2010 menjadi sebesar 15,64% tidak diikuti dengan peningkatan ROA, dimana ROA bank umum masih tetap turun walaupun sedikit yaitu dari 2,03% menjadi 2,01% .

NPL merupakan kredit yang telah disalurkan, namun kurang lancar, diragukan, dan macet. Berdasarkan data yang diperoleh dari bank Indonesia diketahui bahwa perkembangan rasio NPL bank umum di Indonesia selama tahun 2006-2010 mengalami kecenderungan menurun pada awal tahun penelitian dan meningkat pada akhir tahun penelitian. NPL bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aktiva secara efisien. Pada tabel 1.1 secara rata-rata kondisi perbankan nasional memiliki NPL di bawah 5%, namun secara individu masih ada beberapa bank yang kesulitan menekan NPLnya hingga 5%. Jika dilihat pada tabel, terlihat bahwa rasio NPL tahun 2006-2007 mengalami penurunan yaitu NPL 3,06% pada 2006 menjadi 1,69% pada tahun 2007 akan tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya profitabilitas (ROA) yaitu 2,65% pada tahun 2006 menurun menjadi 2,33% pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2008 NPL turun lagi menjadi 1,66%

tetapi juga tidak diikuti dengan kenaikan ROA, dimana ROA semakin turun menjadi 2,1% pada tahun 2008. Pada tahun 2009 *Non Performing Loan* (NPL) naik menjadi 3,54% dan turun menjadi 3,01% pada tahun 2010.

Pada tabel 1.1 terlihat dimana perolehan BOPO dari tahun 2006 sampai 2010 tidak menentu arahnya atau bisa dikatakan berfluktuasi. Rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya BOPO mengalami pergerakan yang meningkat dari tahun 2006 – 2007 yaitu sebesar 79,46% pada 2006 kemudian meningkat menjadi sebesar 80,06% pada tahun 2007 dan kembali meningkat pada 2008 menjadi 82,49% . Pada tahun 2009 BOPO turun menjadi 73,64% akan tetapi turunnya BOPO tidak diikuti meningkatnya *Return On Asset* (ROA), dimana ROA turun menjadi 2,03%. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, dimana jika rasio BOPO menurun, maka seharusnya ROA mengalami kenaikan. Jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik (Selamet Riyadi : 2006). Pada tahun 2010 BOPO naik menjadi 82,03% serta diikuti menurunnya ROA.

Variabel yang digunakan dalam penilaian aspek likuiditas adalah LDR. Jika dilihat dari Tabel 1.1 LDR bank umum di Indonesia dari tahun 2006-2010 terus mengalami fluktuasi yaitu sebesar 82,19% pada tahun 2006, menurun menjadi 79,70% pada tahun 2007, meningkat menjadi 89,75% pada tahun 2008. Kemudian turun pada tahun 2009 menjadi 78,62% dan meningkat menjadi 82,01% pada 2010. Dari tabel terlihat bahwa LDR berfluktuasi dari tahun ke tahun. Akan tetapi perolehan LDR yang fluktuatif ini tidak sesuai dengan teori yang ada dimana hubungan antara LDR dan ROA seharusnya adalah berbanding lurus, dimana setiap kenaikan LDR akan diikuti kenaikan *Return On Assets* (ROA).

Mengenai pergerakan rasio NIM, dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa angka rasio NIM bank umum yang ada di Indonesia periode Desember 2006 hingga Desember 2010 hanya pada

tahun 2009 belum mampu memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu di atas 6%, hanya pada tahun 2009 perolehan NIM mampu mencapai 7,16%, akan tetapi kenaikan NIM tidak diikuti oleh kenaikan ROA, dimana *Return On Asset* bank malah semakin turun yaitu dari 2,10% pada 2008 menjadi 2,03% pada tahun 2009. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada dimana semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin baik (Almilia dan Herdinigtyas, 2005).

Alasan digunakannya variabel independent CAR, BOPO, NPL, LDR, dan NIM dalam penelitian ini yaitu didasarkan adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu yang menguji variabel independen tersebut terhadap ROA :

1. CAR mencerminkan modal bank, semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank yang akan semakin besar karena semakin besar *Capital Adquacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga meningkat. Selain itu, semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman. Adanya ekspansi usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. CAR yang diteliti Yuliani (2007) menemukan bahwa CAR mempunyai hubungan dengan kinerja profitabilitas ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar Usman (2003) dan Sudarini (2005) menunjukkan bahwa *Capital Adquacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).
2. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi maka akan memperbesar biaya. Maka semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank, maka hal tersebut akan

mengganggu kinerja bank tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Mawardi (2005) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar Usman (2003) dan Sudarini (2005) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

3. BOPO dapat digunakan untuk mengukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Semakin kecil BOPO maka ROA akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan Luciana Spica Almillia dan Winny Herdinigtyas (2005) memperlihatkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah pada bank. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar Usman (2003) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara BOPO terhadap *Return on Assets* (ROA).
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan seberapa besar dana bank dilepaskan ke perkreditan. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba bank akan semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bank maka kinerja bank juga meningkat. Penelitian mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dilakukan oleh Budi Ponco (2006) memperlihatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar Usman (2003) dan Yuliani (2007) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)
5. Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban

bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin baik (Almilia dan Herdinigtyas, 2005). Penelitian mengenai *Net Interest Margin* (NIM) yang dilakukan oleh Wisnu Mawardi (2005) menunjukkan bahwa NIM mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum. Sedangkan penelitian yang dilakukan Usman Bachtiar (2003) menyatakan bahwa NIM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bank satu tahun mendatang.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar profitabilitas (ROA) bank umum di Indonesia yang diukur dengan menggunakan rasio CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM selama periode lima tahun terakhir yaitu periode 2006 sampai tahun 2010. Sampel yang digunakan adalah tahun 2006 sampai tahun 2010 karena pada periode lima tahun terakhir tersebut dapat digunakan untuk mempermudah prediksi perolehan laba bank pada tahun-tahun selanjutnya. Selain itu, selama periode tahun tersebut kondisi profitabilitas (ROA) pada bank umum di Indonesia terus menerus turun.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia periode 2006-2010)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa ROA pada tahun 2006-2010 cenderung menurun, serta variabel-variabel yang diduga mempengaruhinya mengalami

perubahan yang cukup fluktuatif, seperti tingkat CAR pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 1,25 tetapi disisi lain rata-rata ROA tidak mengalami kenaikan. Pada tahun 2010, tingkat ROA justru mengalami penurunan walaupun tidak terlalu besar yakni sebesar 0,02. Dari fenomena bisnis tersebut dapat disimpulkan bahwa laba yang diperoleh bank umum pada periode 2006-2010 cenderung menurun dan adanya ketidakkonsistenan pengaruh antara variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap ROA.

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda:

- (1) CAR yang diteliti Yuliani (2007) menemukan bahwa CAR mempunyai hubungan dengan kinerja profitabilitas ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar Usman (2003) dan Sudarini (2005) menunjukkan bahwa *Capital Adquacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan.
- (2) Hasil penelitian yang dilakukan Luciana Spica Almillia dan Winny Herdinigtyas (2005) memperlihatkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah pada bank dan pengaruhnya positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar Usman (2003) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara BOPO terhadap *Return on Assets* (ROA), berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan.
- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Mawardi (2005) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on*

Assets (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar Usman (2003) dan Sudarini (2005) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan.

(4) Penelitian mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dilakukan oleh Budi Ponco (2006) memperlihatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bchtiar Usman (2003) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), dan Yuliani (2007) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan.

(5) Penelitian mengenai *Net Interest Margin* yang dilakukan oleh Sudarini (2005) memperlihatkan hasil bahwa NIM berpengaruh signifikan positif terhadap laba satu tahun ke depan, serta penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Mawardi (2005) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja bank. Sedangkan penelitian yang dilakukan Bachtiar Usman (2003) Menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bank satu tahun mendatang.

Tabel 1.2***Research Gap Penelitian***

Variabel Depende n	Variabel Indepen den	Pengaruhnya		Peneliti Terdahulu
ROA	CAR	Positif	signifikan	Yuliani (2005) Budi Ponco (2008)
			Tidak signifikan	Wisnu mawardi (2005) Sudarini (2005)
	NPL	Negatif	signifikan	Wisnu Mawardi (2005)
			Tidak Signifikan	Sudarini (2005) Budi Ponco (2008)
	BOPO	Negatif Signifikan		Wisnu Mawardi (2005) Yuliani (2007) Budi Ponco (2008) Almilia (2005)
		Positif Signifikan		Sudarini (2005)
	LDR	positif	signifikan	Budi Ponco (2008)
			Tidak signifikan	Yuliani (2007)
	NIM	positif	signifikan	Sudarini (2005) Wisnu Mawardi (2005)
			Tidak signifikan	Bachtiar Usman (2003)

Sumber : Yuliani (2007), Wisnu Mawardi (2005), Sudarini (2005), Budi Ponco (2008),
Bachtiar Usman (2003), Almilia (2005)

Atas dasar fenomena gap pada data perbankan seperti yang sudah dijelaskan pada Tabel 1.1 dan *research gap* pada hasil penelitian sebelumnya yang dapat dilihat dari tabel 1.2 di depan dan perlunya perluasan penelitian yang didukung oleh teori yang mendasari, maka diajukan permasalahan faktor-faktor yang mampu memprediksi perubahan laba, dimana terdapat lima variabel yang diduga berpengaruh terhadap perubahan laba. Kelima variabel tersebut adalah CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM

Berdasarkan fenomena gap dan *research gap* dari hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adquacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas?
3. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas?
4. Bagaimana pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas?
5. Bagaimana pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap profitabilitas ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *Capital Adquacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas
3. Untuk menganalisis besarnya pengaruh efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas
4. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas
5. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap profitabilitas

Sedangkan kegunaan penelitiannya diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Manajemen dan Investor

Dengan adanya penelitian mengenai faktor-faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas Bank Umum di Indonesia, maka akan diketahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi profitabilitas Bank Umum secara signifikan untuk selanjutnya diambil keputusan maupun kebijakan guna mencapai harapan atau tujuan yang diinginkan.

2. Bagi Masyarakat Umum dan Nasabah

Penelitian ini akan membantu masyarakat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum sehingga akan lebih meyakinkan masyarakat untuk menggunakan jasa dari bank tersebut.

3. Bagi Civitas Akademika

Membantu membuat pedoman atau referensi bagi mahasiswa atau lainnya dalam melakukan penelitian sejenis.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini penulis mempunyai harapan akan diperolehnya manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara menilai kinerja perbankan yang sehat sebagai tempat berinvestasi yang menguntungkan, dan bagi civitas akademika, sebagai bahan kajian dalam penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi dunia perbankan dalam melakukan operasinya selalu menggunakan prinsip kehati-hatian sehingga kinerjanya akan dianggap sehat oleh BI dan masyarakat

3. Sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor untuk menilai kelayakannya sehingga investasi yang dilakukan pada dunia perbankan memperoleh manfaat yang diinginkan

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan skripsi ini. Skripsi ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada, yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian yang merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai mengacu pada latar belakang masalah, perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Pada bagian terakhir dari bab ini yaitu sistem penulisan, diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tinjauan teori, yang berisi jabaran teori-teori dan menjadi dasar dalam perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil penelitian. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Kerangka penelitian adalah

skema yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis adalah pernyataan yang disimpulkan dari tinjauan pustaka, serta merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan menguraikan variabel penelitian dan efisiensi operasional dimana skripsi terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian akan dibahas sekaligus melakukan pendefinisian secara operasional. Penentuan sampel berisi mengenai masalah yang berkaitan dengan jumlah populis, jumlah sampel yang diambil dan metode pengambilan sampel. Jenis dan sumber data gambaran tentang jenis data yang digunakan untuk variabel penelitian. Metode analisis data mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan tentang diskripsi objek penelitian yang berisi penjelasan singkat objek yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian merupakan bentuk yang lebih sederhana yang mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan meliputi deskripsi objek penelitian, analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan. Hasil penelitian mengungkapkan intrepretasi untuk memaknai implikasi penelitian.

BAB V Penutup

Merupakan bab terakhir di skripsi ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fundamental, yaitu teori yang menggunakan data-data historis atau data-data yang telah lewat yang berhubungan dengan keuangan suatu bisnis dengan maksud untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik operasional perusahaan (Pandji Anoraga, 2004 hal:108). Didalam analisis fundamental ini menyangkut analisis tentang kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan mengenai bagaimana kegiatan operasionalnya dan bagaimana prospeknya dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak (Robert Ang)

Faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, yang meliputi kondisi manajemen, organisasi, sumber daya manusia, dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Selain itu, analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan faktor fundamental perusahaan yang biasanya ditunjukkan dengan laporan keuangan perusahaan. Analisis fundamental juga dapat diartikan sebagai metode memprediksi harga instrumen finansial di masa depan dengan dasar faktor-faktor ekonomi, lingkungan politik, dan faktor lain yang relevan (Jogiyanto, 1998)

2.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan, berarti bank adalah badan usaha yang kekayaan utamanya dalam bentuk asset keuangan (*Financial Assets*) serta bermotivasi profit dan juga sosial, jadi bukan mencari keuntungan saja.(H. Malayu S.p Hsaibuan : 1996). Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 (Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan) Pengertian Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agen of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.(Sri Susilo, Sigit Triandaru, Totok Budi Santoso : 1999)

a. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya di bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan

menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan juga bank percaya bahwa debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. Agent of Development

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan lain. Sektor riil tidak dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak berkerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investas-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

c. Agent of Services

Disamping melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan perbankan ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

Kegiatan bank umum pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 6 (enam) kegiatan utama, yaitu perkreditan, marketing, treasury, operations, pengelolaan sumber daya manusia (SDM), dan audit. (Dahlan Siamat : 2005)

- Perkreditan

Perkreditan merupakan rangkaian kegiatan utama bank umum. Penghasilan terbesar bank diperoleh dari bunga, provisi, komisi, *commitment fee*, *appraisal fee*, dan lain-lain yang diterima sebagai akibat dari pemberian kredit bank. Risiko terbesar yang dipikul oleh bank berasal dari kegiatan pemberian kredit, misalnya risiko spread, risiko kredit bermasalah, risiko nilai jaminan, risiko kurs valuta asing.

- Pemasaran (marketing)

Kegiatan pemasaran (marketing) suatu bank umum lebih banyak diarahkan pada penghimpunan dana. Hal ini dikarenakan semua kegiatan bank pada sisi aktiva, seperti pemberian kredit, penanaman dalam surat berharga, penanaman dalam penyertaan pada suatu perusahaan, serta penempatan dana pada bank lain sangat tergantung pada adanya dana yang dapat dihimpun oleh bank umum yang jumlahnya dapat dilihat pada sisi pasiva pada neraca bank.

- *Treasury*

Kegiatan treasury lebih diutamakan kepada pengelolaan dana oleh para eksekutif bank. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh kinerja yang optimal dalam memperoleh dana serta memaksimalkan alokasi dana kepada aktiva produktif.

- *Operations*

Kegiatan operasi adalah kegiatan unit-unit dalam bank yang bersifat membantu kegiatan-kegiatan unit utama bank lainnya.

- Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Pengelolaan sumber daya manusia dalam bank mencakup seluruh siklus di bidang sumber daya manusia yang meliputi perencanaan sumber daya manusia, penarikan tenaga kerja, penempatan pegawai, dan lain-lain

- Audit (Pengawasan)

Dalam bisnis perbankan terdapat 3 (tiga) jenjang pengawasan atau audit, yaitu pengawasan intern, pengawasan ekstern, dan pengawasan BI.

2.1.2 Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam presentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut (Slamet Riyadi : 2006)

Rasio keuangan perbankan yang sering diumumkan dalam neraca publikasi biasanya meliputi rasio permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Aktiva Produktif yaitu Aktiva Produktif Bermasalah, *Non Performing Loan* (NPL), PPAP terhadap Aktiva Produktif dan Pemenuhan PPAP; rasio rentabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Termasuk Beban Bunga dan Beban PPAP serta Beban Penyisihan Aktiva Lain-lain Dibagi Pendapatan Operasional termasuk Pendapatan Bunga (BO/PO) ; rasio Likuiditas yaitu *Cash Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

Rasio Profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan Modal (Modal Inti) atau Laba (Sebelum Pajak) dengan total Assets yang dimiliki bank pada periode tertentu. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. *Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank, untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva

Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan, CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini, mengacu pada ketentuan / standar internasional yang dikeluarkan oleh *Banking for International Settlement* (BIS). BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik tingkat kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut, besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang bersangkutan (Slamet Riyadi : 2006)

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya,2000). ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim : 2009)

ROA merupakan perkalian antara *Net Profit Margin* dengan perputaran aktiva. *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan. Sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh

perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila kedua faktor itu meningkat maka ROA juga akan meningkat. Apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

2.1.4 *Capital Adquacy Ratio (CAR)*

Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *Banking for International Sattlements* (BIS), yaitu sebesar *Capital Adquacy Ratio* (CAR) adalah 8%. (Slamet Riyadi : 2006).

CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adquacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Lukman Dendawijaya : 2000)

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.1.5 *non performing loan* (NPL)

NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. NPL diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Peningkatan *Non Performing Loans* (NPL) yang terjadi pada masa krisis secara langsung berpengaruh terhadap menurunnya likuiditas bagi sektor perbankan, karena tidak ada uang masuk baik yang berupa pembayaran pokok ataupun bunga pinjaman dari kredit-kredit yang macet. Sehingga bila hal ini dibiarkan maka akan berpengaruh terhadap hilangnya kepercayaan masyarakat.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Pembiayaan tidak Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai / skor yang diperolehnya. Semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank (Slamet Riyadi : 2006)

2.1.6 Efisiensi operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar

93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. (Slamet Riyadi : 2006).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

2.1.7 *loan to deposit ratio (LDR)*

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan Total Dana Pihak ke Tiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Lukman Dendawijaya : 2000)

2.1.8 Efisiensi (*Net Interest Margin / NIM*)

Net Interest Margin (NIM) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA, didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Risiko NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi

pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007). Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat bergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat.

Menurut surat edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. Semakin besar rasio NIM maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, jika hal tersebut terjadi maka dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang semakin baik (Almilia dan Herdinigtyas, 2005)

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan beban bunga dari sumber dana yang diberikan. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga seperti penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, dan kredit yang diberikan. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NIM yang harus dicapai oleh suatu bank adalah di atas 6%.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Bachtiar Usman

Menganalisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah *quick ratio*, *bank ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *gross yield on total asset*, *leverage multiplier*, *credit risk ratio*, *deposit risk ratio*, dan *primary ratio*. Dalam penelitian tersebut

ditemukan bahwa *quick ratio*, *gross yield on total assets*, *net income on total asset*, *leverage multiplier*, *credit risk ratio*, dan *deposit risk ratio* memiliki pengaruh positif terhadap rasio pendapatan mendatang. Sedangkan variabel *bank ratio*, *gross profit margin*, dan *primary ratio*, memiliki pengaruh negatif terhadap rasio pendapatan mendatang.

2. Wisnu Mawardi

Penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Mawardi menganalisis pengaruh efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum yang beroperasi di Indonesia yang mempunyai total aset kurang dari 1 triliun rupiah yang ditunjukkan oleh Direktori Perbankan Indonesia. Periodisasi data yang digunakan adalah 1998 sampai dengan 2001. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasi (BOPO) dan risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan risiko pasar (NIM) menunjukkan pengaruh positif dan modal (CAR) yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

3. Sudarini

Melakukan penelitian tentang “Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. Penelitian ini menguji hubungan linier antara variabel independen yaitu rasio-rasio keuangan yang dihitung perubahan relatifnya dengan perubahan laba untuk satu tahun yang akan datang sebagai variabel dependen. Sampel sebanyak 18 bank diambil secara purposive dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ yang mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun

2000-2004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua rasio keuangan perbankan yaitu NIM dan BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap laba satu tahun ke depan. Sedangkan ROA, CAR, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

4. Luciana Spica Almilia dan Winny Herdinigtyas

Menganalisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000 – 2002. Variabel yang digunakan adalah *financial distress*, *bankruptcy*, CAMEL, *financial ratio*. Dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa rasio CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya negatif artinya semakin rendah rasio CAR kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Rasio NPL mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif artinya semakin tinggi rasio ini kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. PPAPAP mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif artinya semakin tinggi rasio PPAPAP kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. ROA mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya negatif artinya semakin rendah rasio ROA kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. NIM mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya negatif artinya semakin rendah rasio NIM maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif artinya semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

5. Yuliani

Melakukan penelitian mengenai hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go publik di bursa efek Jakarta. Variabel yang digunakan adalah efisiensi operasional MSDN, BOPO, CAR, LDR, profitabilitas perbankan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa efisiensi operasional MSDN, efisiensi operasional LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Sedangkan efisiensi operasional BOPO berpengaruh signifikan negatif. CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan.

6. Budi Ponco

Melakukan penelitian dengan judul Analisis CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR, terhadap ROA periode 2004 – 2007 . Variabel yang digunakan adalah CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan ROA. Dalam penelitiannya tersebut variabel CAR, NIM, dan LDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. NPL memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan sehingga pihak manajemen atau para investor dapat melihat keempat variabel tersebut dalam pengelolaan perusahaan maupun menentukan strategi investasi mereka.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, maka dapat dijadikan ringkasan penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini :

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bachtiar Usman (2003)	<i>quick ratio</i> , LDR, <i>bank ratio</i> , <i>gross profit margin</i> (GPM), <i>net profit</i>	- Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua

		<i>margin (NPM,) net interest margin (NIM), Biaya Operasi terhadap Pendapatan (BOPO), capital adequacy ratio (CAR), pertumbuhan kredit, leverage multiplier non performing loan (NPL), dan deposit risk ratio (DRR),</i> Perubahan Laba	variabel tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bank satu tahun mendatang
2.	Wisnu Mawardi (2005)	Variabel terikat : ROA Variabel bebas : NIM, BOPO, NPL, CAR	<ul style="list-style-type: none"> - NIM mempunyai pengaruh paling tinggi dan positif terhadap kinerja bank. - BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. - CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.
3.	Sudarini (2005)	Variabel terikat : perubahan laba Variabel bebas : CAMEL	<ul style="list-style-type: none"> - NIM dan BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap laba satu tahun ke depan. - ROA, CAR, NPL

			tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
4.	Luciana Spica Almillia dan Winny Herdinigtas (2005)	Rasio keuangan CAMEL (CAR, ATTM, APB, NPL, PPAPAP, PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM, dan BOPO secara statistik berbeda untuk kondisi bank bangkrut dan mengalami kesulitan keuangan dengan bank yang tidak bangkrut dan tidak mengalami kondisi kesulitan keuangan. - Hanya rasio CAR dan BOPO yang secara statistik signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan.
5.	Yuliani (2007)	Variabel terikat : ROA Variabel bebas : MSDN, CAR,	<ul style="list-style-type: none"> - BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA

		BOPO, LDR	<ul style="list-style-type: none"> - CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA - MSDN dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA
6.	Budi Ponco (2008)	CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan ROA	<ul style="list-style-type: none"> - variabel CAR, NIM, dan LDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA - NPL memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROA - Variabel BOPO mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA

Sumber : Bachtiar Usman (2003), Wisnu Mawardi (2005), Sudarini (2005), Luciana Spica Almillia dan Winny Herdinigtyas (2005), Yuliani (2007), Budi Ponco (2008)

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Persamaannya dengan peneliti-peneliti terdahulu adalah menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas

perbankan, yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan perbedaannya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian Bachtiar Usman (2003) menggunakan variabel independen *quick ratio*, LDR, *bank ratio*, *gross profit margin (GPM)*, *net profit margin (NPM)*, *net interest margin (NIM)*, Biaya Operasi terhadap Pendapatan (BOPO), *capital adquacy ratio (CAR)*, pertumbuhan kredit, *leverage multiplier non performing loan (NPL)*, dan *deposit risk ratio (DRR)*, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel independen CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM
2. Penelitian Wisnu Mawardi (2005) menggunakan variabel independen *net interest margin (NIM)*, BOPO, *non performing loan (NPL)*, *capital adquacy ratio (CAR)*, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.
3. Penelitian Sudarini (2005) menggunakan variabel independen *net interest margin (NIM)*, BOPO, *return on asset (ROA)*, *capital adquacy ratio (CAR)*, *non performing loan (NPL)*, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.
4. Penelitian Luciana Spica Almillia dan Winny Herdinigtyas (2005) menggunakan variabel independen CAMEL (CAR, ATTM, APB, NPL, PPAPAP, PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel independen CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM
5. Penelitian Yuliani (2007) menggunakan variabel independen MSDN, *capital adquacy ratio (CAR)*, BOPO, *loan to deposit ratio (LDR)*, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel *non performing loan (NPL)*, *net interest margin (NIM)*

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan konsep-konsep dasar teori yang dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (ROA) perbankan adalah CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

2.3.1 Pengaruh CAR terhadap ROA

capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Lukman Dendawijaya: 2000). Berdasarkan ketentuan bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8% dari ATMR. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlements*). Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Yuliani (2007) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut tidak didukung oleh hasil penelitian Wisnu Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank dan penelitian Bachtiar Usman (2003) yang menguji pengaruh CAR terhadap laba satu tahun mendatang, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perubahan laba bank. Dengan kata lain CAR berhubungan negatif dengan laba perusahaan sehingga diprediksi juga berpengaruh negatif terhadap ROA karena salah satu pembentuk ROA adalah laba perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1: *Capital Adquacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum di Indonesia

2.3.2 Pengaruh NPL terhadap ROA

Non Performing Loan menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Almilia dan Herdanigtyas, 2005). Sehingga jika semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) akan mengakibatkan menurunnya *return on assets*, yang juga berarti kinerja keuangan bank menurun. Begitu pula sebaliknya jika *Non Performing Loan* (NPL) turun, maka *Return on Assets* (ROA) akan semakin meningkat sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik. Peneliti terdahulu yang menguji pengaruh NPL terhadap kinerja bank dilakukan oleh Bahtiar Usman (2003) menguji pengaruh NPL terhadap perubahan laba satu tahun mendatang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba . Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum di Indonesia

2.3.3 Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2000). Rasio BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.

Rasio yang sering disebut rasio efisien ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Begitu pula sebaliknya semakin besar BOPO berarti semakin kurang efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Almilia (2005) menunjukkan BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif artinya semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum di Indonesia

2.3.4 Pengaruh LDR terhadap ROA

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Penelitian yang dilakukan Budi Ponco (2008) LDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 4: *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum di Indonesia

2.3.5 Pengaruh NIM terhadap ROA

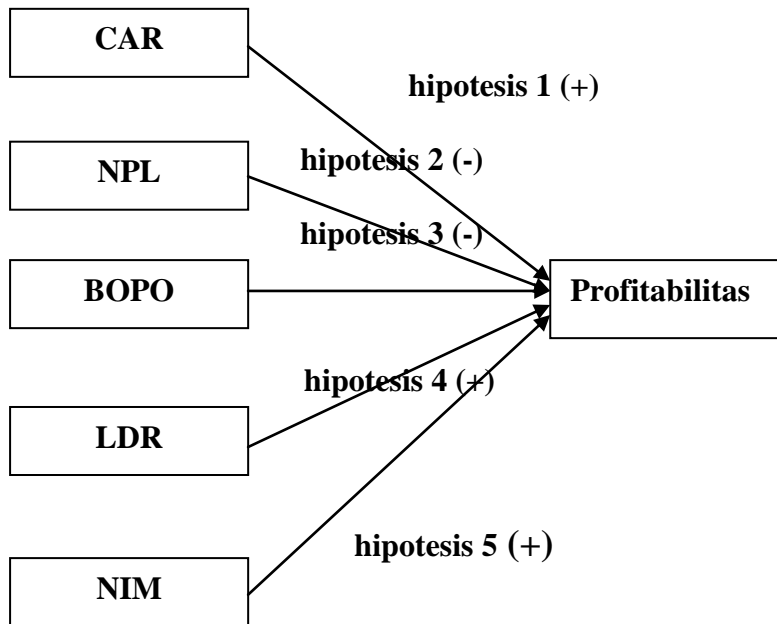
Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *net interest margin* (NIM) suatu perusahaan, maka semakin besar pula *return on asset* (ROA) perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika *net interest margin* (NIM) semakin kecil, *return on asset* (ROA) juga akan semakin kecil. Penelitian yang dilakukan Sudarini (2005) NIM berpengaruh signifikan positif terhadap laba satu tahun ke depan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Bachtiar Usman (2003) menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba bank satu tahun mendatang. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 5: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum di Indonesia

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

**Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM
terhadap profitabilitas (ROA)**



Sumber : Wisnu Mawardi (2005), Yuliani (2007), Budi Ponco (2008)

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1 : CAR berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* (ROA)

Hipotesis 2 : NPL memiliki pengaruh negatif terhadap *profitabilitas* (ROA)

Hipotesis 3 : BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap *Profitabilitas* (ROA)

Hipotesis 4 : LDR berpengaruh positif terhadap *profitabilita* (ROA)

Hipotesis 5 : NIM berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder untuk semua variabel yaitu *Return on Assets* (ROA) dan data rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yaitu *Capital Adquacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) yang terdaftar di *Indonesia Banking Directory*. Data sekunder ini diperoleh dengan metode pengamatan rasio-rasio keuangan perbankan yang terdaftar di *Indonesia Banking Directory* dan Laporan Publikasi Bank Indonesia selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara historis, dimana diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh *Indonesia Banking Directory* periode 2006-2010

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di *Indonesia Banking Directory* dan Laporan Publikasi Triwulanan Bank Indonesia 2006-2010.

3.2.2 Sampel

Sampel yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam skala numeric. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari bank umum yang terdaftar di *Indonesia Banking Directory* dan Laporan Publikasi Bank Indonesia periode 2006-2010. Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada kelompok terpilih menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut, dimana kriteria bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Bank yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 yang dilaporkan ke Bank Indonesia.
2. Menyajikan laporan keuangan periode 31 Desember 2006 sampai dengan 31 Desember 2010.

Jumlah keseluruhan bank umum yang terdaftar di *Indonesia Banking Directory* adalah sebanyak 96 bank, tetapi yang memenuhi kriteria di atas hanya 40 bank. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 bank umum yang terdaftar di *Indonesia Banking Directory* periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Untuk selengkapnya, jumlah dan nama bank akan disajikan pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

NO	NAMA BANK
1	PT. Bank Mandiri (persero)
2	PT. Bank Negara Indonesia (persero)
3	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero)
4	PT. Bank Tabungan Negara (persero)
5	PT. Bank Agroniaga, Tbk

6	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk
7	PT. Bank Bukopin, Tbk
8	PT. Bank Bumi Artha, Tbk
9	PT. Bank Central Asia, Tbk
10	PT. Bank Danamon, Tbk
11	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
12	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk
13	PT. Bank Mayapada Internasional
14	PT. Bank Mega, Tbk
15	PT. Bank Mestika Dharma
16	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
17	PT. Bank NISP, Tbk
18	PT. Centratama Nasional Bank
19	PT. Bank Harda Internasional
20	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi
21	PT. Bank Mitra Niaga
22	PT. Bank Victoria
23	PT. Bank Yudha Bhakti
24	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
25	PT. Bank Multiarta
26	PT. ANZ Panin Bank
27	PT. Bank China Trust Indonesia
28	PT. Bank Commonwealth
29	PT. Bank DBS Indonesia
30	PT. Bank Mizuho Indonesia
31	PT. Bank OCBC
32	PT. Bank Resona Perdania
33	PT. Bank Rabobank Internasional Indonesia
34	PT. Bank Sumitomo Mitsui
35	PT. Bank Windu Kentjana International, Tbk
36	Citibank, N.A
37	Deutsche Bank
38	The Hongkong and Shanghai B. C
39	The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd
40	Standard Chartered Bank

Sumber : Indonesia Banking Directory

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk pembuatan skripsi ini adalah :

- a. Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan buku literatur yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi, dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisis dalam memecahkan masalah.
- b. Pengumpulan data laporan keuangan bank umum yang telah dipublikasi.
- c. Metode pengumpulan data yang digunakan terutama dengan cara studi dokumenter Laporan Keuangan Bank bank umum di Indonesia sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dari Direktori Perbankan Indonesia (Laporan Tahunan Bank Indonesia) tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain (Y) dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain (X). Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari :

1. CAR sebagai variabel bebas (X1), CAR sebagai indikator permodalan yaitu rasio kecukupan modal minimum pada bank. Merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jumlah seluruh aktiva bank mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Almillia dan Herdinigtyas, 2005). Dalam penelitian ini adalah CAR pada laporan keuangan bank yang terdaftar di BI selama periode 2006-2010. Pada penelitian ini CAR dihitung menggunakan rasio antara jumlah modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Besarnya CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal Sendiri}{ATMR}$$

2. *non performing loan* (NPL) sebagai variabel bebas (X2), yaitu rasio antara kredit bermasalah dengan kredit yang disalurkan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Almillia dan Herdinigtyas, 2005). Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{kredit bermasalah}{Kredit yang Disalurkan}$$

3. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel bebas (X3), merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Secara sistematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{Biaya Operasional}{Pendapatan Operasional}$$

4. *loan to deposit ratio* (LDR) sebagai variabel bebas (X4). *Loan to Deposit Ratio* merupakan indikator likuiditas yang sering digunakan. LDR merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah total dana pihak ketiga (DPK). LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini

adalah LDR pada laporan keuangan bank yang terdaftar di Indonesia Banking Directory selama periode 2006-2010. Besarnya LDR dihitung sebagai berikut :

$$LDR = \frac{Kredit\ Yang\ Diberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga}$$

Kredit yang diberikan merupakan penjumlahan total kredit posisi Januari sampai dengan Desember. Total Dana Pihak Ketiga merupakan penjumlahan total dana posisi Januari sampai dengan Desember (dana giro, tabungan, dan deposito tidak termasuk antar bank)

5. *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel bebas (X5), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001 dalam Yuliani : 2007) :

$$NIM = \frac{Pendapatan\ bunga\ bersih}{Aktiva\ Produktif} \times 100\%$$

6. Profitabilitas (ROA), sebagai variabel terikat (Y), *Return on Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik besar pula kinerja perusahaan, karena *return* yang didapat perusahaan semakin besar. Dalam penelitian ini adalah ROA pada laporan keuangan bank yang terdaftar di

Indonesia Banking Directory selama periode 2006-2010. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Secara garis besar definisi operasional variabel di atas digambarkan pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukur
1.	CAR (X1)	Rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut risiko	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{ATMR}$	Rasio
2.	NPL (X2)	Rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Disalurkan}}$	Rasio
3.	BOPO (X3)	Rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$	Rasio
4.	LDR (X4)	Rasio antara kredit yang diberikan terhadap total dana	$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total DPK}}$	Rasio
5.	NIM (X5)	Rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$	Rasio
6.	Profitabilitas (Y)	Rasio antara Laba sebelum pajak terhadap total aset	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik untuk mengukur pengaruh CAR, *non performing loan* (NPL), Efisiensi operasional (BOPO), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *net interest margin* (NIM) terhadap *profitabilitas*.

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependent dengan lebih dari satu variabel independent dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana kinerja profitabilitas sebagai variabel independent sedangkan CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM sebagai variabel independent.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y : variabel dependen (ROA)

a : konstanta

X₁ : *Capital Adquacy Ratio* (CAR)

X₂ : *Non Performing Loan* (NPL)

X3 : Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi

X4 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X5 : *Net Interest Margin* (NIM)

b1 : Koefisien variabel X1

b2 : Koefisien variabel X2

b3 : Koefisien variabel X3

b4 : Koefisien variabel X4

b5 : Koefisien variabel X5

e : Residual

3.5.2 Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat diuji dengan kolmogorof-Smirnof (Imam Ghozali, 2001).

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak (Ghozali : 2001). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya

kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali : 2001)

3.5.3 Pengujian Secara Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali : 2001). Langkah-langkah Uji f sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan 5%

3. Pengambilan Keputusan

- a. Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen
- b. Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen

3.5.4 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%. (Ghozali : 2001). Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_a : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%

3. Pengambilan Keputusan

- a. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
- b. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X)